

## **AB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Imunisasi adalah salah satu cara yang tepat untuk mencegah penyakit menular, khususnya penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi, imunisasi dapat diberikan kepada anak yang baru lahir hingga orang dewasa.<sup>1</sup> Imunisasi yang dilakukan oleh tenaga kesehatan diharapkan akan membuat setiap bayi mendapatkan kelima jenis imunisasi dasar lengkap.<sup>2</sup>

Menurut WHO, imunisasi dapat mencegah sekitar 2-3 juta kematian setiap tahunnya, akan tetapi cakupan imunisasi dunia pada tahun 2016 yaitu 86% tidak mengalami peningkatan signifikan dari tahun lalu.<sup>3</sup> Cakupan total imunisasi Hib yang telah diberikan kepada 191 negara adalah 70%, sedangkan untuk imunisasi Polio 85% bayi di seluruh dunia telah menerima tiga dosis vaksin polio, lain hal dengan Campak yang cakupannya mencapai 85%, lalu untuk imunisasi DPT mencapai 86% tetapi diperkirakan 19,5 juta anak di bawah usia satu tahun tidak menerima vaksin DPT dan sekitar 60% anak-anak ini tinggal di sepuluh negara, yaitu : Angola, Brasil, Republik Demokratik Kongo, Ethiopia, India, Indonesia, Irak, Nigeria, Pakistan dan Afrika Selatan, terakhir angka cakupan untuk imunisasi Hepatitis B adalah 92%.<sup>3</sup>

WHO *South-East Asia Region* memaparkan, pada tahun 2016 cakupan imunisasi BCG di Asia Tenggara adalah 89%, DPT adalah 88%, Polio adalah 87%, Campak adalah 87% dan Hepatitis B adalah 89%.<sup>4</sup> Pada laporan *World Health Organization South-East Asia Region* lainnya untuk negara Indonesia tahun 2016, Indonesia memiliki angka cakupan terhadap imunisasi BCG sebesar 81%, angka tersebut turun 7% dari tahun 2010, lalu imunisasi DPT sebanyak 79%, imunisasi Polio mencapai 80% dan imunisasi Campak sebesar 76%.<sup>5</sup>

Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan RI pada tahun 2014, lebih dari 13 persen anak Indonesia belum mendapatkan imunisasi secara lengkap.<sup>6</sup> Selain itu, Indonesia menargetkan angka cakupan imunisasi pada anak sebesar 93% pada tahun 2019 dan angka yang telah tercapai pada akhir 2015 adalah 86,6%. Angka tersebut tidak sesuai dengan harapan Direktur Jendral

Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan Kementerian Kesehatan yang menargetkan pada akhir tahun 2015 mencapai 91%.<sup>7</sup>

Salah satu hal yang mempengaruhi tidak tercapainya angka tersebut adalah peran serta orang tua untuk membawa anaknya imunisasi. Peran orang tua dalam upaya kesehatan anak sangatlah penting dalam memenuhi kelengkapan imunisasi dasar. Pemerintah berupaya untuk menurunkan angka kejadian PD3I, upaya tersebut di pengaruhi oleh cakupan imunisasi yang tinggi dan tersebar merata di setiap lembaga kesehatan serta seluruh puskesmas kelurahan ataupun kecamatan.

Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan orang tua untuk mengimunisasi anaknya, seperti pengetahuan orang tua akan pentingnya imunisasi, latar belakang pendidikan orang tua, status ekonomi keluarga serta lingkungan sosial budaya.<sup>8</sup> Peran ibu dalam program imunisasi sangatlah penting, sehingga pengetahuan dan pemahaman seputar imunisasi sangat dibutuhkan dan hal ini dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan formal dari ibu.

Selain itu, tingkat kepatuhan orang tua dalam pemberian imunisasi juga mendukung kurangnya angka cakupan imunisasi dan juga merupakan masalah yang perlu diperhatikan karena menunda atau menolak imunisasi dengan alasan tertentu dapat menyebabkan tertundanya anak terlindungi dari penyakit yang dapat di cegah dengan dilakukannya imunisasi dan meningkatkan resiko terhadap dampak penyakit yang ditimbulkan.<sup>9</sup> Kesibukan merupakan salah satu alasan tidak patuhnya orang tua pada jadwal imunisasi anak, selain itu kurangnya informasi yang diterima orangtua seputar jadwal pemberian imunisasi dasar dapat menimbulkan terlambatnya pemberian imunisasi tersebut.

Data Puskesmas Kecamatan Pancoran pada bulan Januari – Desember tahun 2016, tingkat kepatuhan orang tua dalam pemberian imunisasi wajib yang tepat waktu sesuai dengan jadwalnya adalah BCG 95,4 %, Campak sebanyak 74,2 %, rata-rata dari pemberian empat kali vaksin polio 34,3 %, serta tiga kali pemberian imunisasi Kombo ( DPT-HB-HiB ) yang di rata-rata sebesar 68,6 % dan HB0 50%. Angka kepatuhan pada jadwal pemberian imunisasi Campak, Polio, DPT dan HB0 pada Puskesmas Kecamatan Pancoran terbilang rendah.

Terdapat banyak hal yang mempengaruhi keputusan orang tua untuk mengimunisasi anaknya, salah satunya adalah tingkat pendidikan formal ibu.<sup>10</sup>

Oleh karena itu, saya tertarik untuk mengamati hubungan tingkat pendidikan formal ibu terhadap kepatuhan imunisasi dasar pada anak di Puskesmas Kecamatan Pancoran.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah di tuliskan, dapat dirumuskan pernyataan dan pertanyaan sebagai berikut:

### 1.2.1 Pernyataan Masalah

Masih rendahnya angka tingkat kepatuhan ibu untuk membawa anaknya imunisasi dasar tepat waktu sesuai dengan jadwal imunisasi.

### 1.2.2 Pertanyaan Masalah

1. Bagaimana tingkat pendidikan formal ibu yang membawa anaknya imunisasi di Puskesmas Kecamatan Pancoran?
2. Bagaimana tingkat kepatuhan ibu untuk membawa anaknya imunisasi dasar di Puskesmas Kecamatan Pancoran?
3. Apa imunisasi yang memiliki angka tepat waktu tertinggi dan terendah di Puskesmas Kecamatan Pancoran?
4. Bagaimana hubungan tingkat pendidikan formal ibu dengan kepatuhan imunisasi dasar di Puskesmas Kecamatan Pancoran?

### **1.3 Hipotesis Penelitian**

Terdapat hubungan antara tingkat pendidikan formal ibu dengan kepatuhan dalam pemberian imunisasi dasar.

### **1.4 Tujuan Penelitian**

#### 1.4.1 Tujuan Umum :

Terjadi peningkatan kepatuhan imunisasi dasar lengkap sehingga angka kematian bayi akibat penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi menurun.

#### 1.4.2 Tujuan Khusus :

1. Diketahui tingkat pendidikan formal ibu yang membawa anaknya imunisasi di Puskesmas Kecamatan Pancoran
2. Diketahui tingkat kepatuhan ibu untuk membawa anaknya imunisasi dasar di Puskesmas Kecamatan Pancoran
3. Diketahui imunisasi yang memiliki angka tepat waktu tertinggi dan terendah di Puskesmas Kecamatan Pancoran
4. Diketahui hubungan tingkat pendidikan formal ibu dengan kepatuhan imunisasi dasar di Puskesmas Kecamatan Pancoran

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1. Bagi Puskesmas :**

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi saran atau masukan untuk Puskesmas Pancoran dalam melakukan program imunisasi wajib yang lebih baik dalam rangka meningkatkan mutu pelayanan kesehatan dan memberikan alternatif untuk memecahkan masalah tentang kepatuhan imunisasi di Puskesmas Kecamatan Pancoran.

### **2. Bagi Masyarakat :**

Masyarakat dan orang tua dari bayi mendapatkan manfaat berupa usaha untuk meningkatkan kesehatan pada bayi. Selain itu dapat mengetahui serta memahami pentingnya kepatuhan dalam melakukan imunisasi dan berperan aktif untuk mendukung program imunisasi sehingga dapat berjalan lancar dan bermanfaat bagi masyarakat.

### **3. Bagi Peneliti :**

Menambah informasi, ilmu pengetahuan dan wawasan tentang hubungan tingkat pendidikan formal ibu terhadap kepatuhan imunisasi wajib, serta menambah pengalaman untuk meneliti.